

**ANALISA DAYA TARIK WISATA DAN OPTIMALISASI  
SUMBER DAYA GUNA PENGEMBANGAN TELAGA  
POTORONO SEBAGAI OBYEK WISATA POTENSIAL**



**ARTIKEL ILMIAH**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Mendapatkan  
Gelar Sarjana Pariwisata**

Disusun Oleh :

Nama : Rendy Triatmaji  
NIM : 2005505  
Jurusan : Pariwisata  
Program Studi : Pariwisata  
Jenjang : Strata-Satu/S-1

**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO (STIPRAM)  
YOGYAKARTA**

**2021**

**ANALISA DAYA TARIK WISATA DAN OPTIMALISASI  
SUMBER DAYA GUNA PENGEMBANGAN TELAGA POTORONO  
SEBAGAI OBYEK WISATA POTENSIAL**

**Rendy Triatmaji**

**2005505**

**ABSTRAK**

Wisata telaga potorono berada di Padukuhan Salakan, Potorono, Bantul. Telaga potorono memiliki sumber daya alam buatan, telaga serta sumber daya manusia dan dapat dimaksimalkan sebagai potensi pengembangan kedepan agar menjadi obyek wisata potensial pada masa mendatang.

**Kata Kunci** : wisata telaga potorono, pengembangan, obyek wisata potensial.

**ANALISA DAYA TARIK WISATA DAN OPTIMALISASI  
SUMBER DAYA GUNA PENGEMBANGAN TELAGA POTORONO  
SEBAGAI OBYEK WISATA POTENSIAL**

**Rendy Triatmaji**

**2005505**

***ABSTRACT***

*Potorono lake tourism is located in Salakan Village, Potorono, Bantul. Telaga Potorono has artificial natural resources, lake and human resources and can be maximized as a potential future development so that it becomes a potential tourism object in the future.*

***Keyword : potorono lake tourism, development, potential tourism object.***

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan provinsi yang memiliki beragam destinasi wisata terkenal. Sektor pariwisata selama ini menjadi unggulan bagi provinsi DIY dikarenakan setiap kabupaten dan kota memiliki daya tarik wisata menarik dari berbagai bentuk yaitu wisata alam, budaya dan minat khusus. Disadari adanya dampak positif kepada perekonomian daerah serta masyarakat sekitar seperti di Kabupaten Bantul yang terdapat banyak potensi wisata sehingga mampu mendatangkan wisatawan domestik maupun internasional dan menghasilkan nilai ekonomi.

Berbicara mengenai potensi pariwisata di Kabupaten Bantul, terdapat rekomendasi obyek dan daya tarik wisata pilihan tempat rekreasi keluarga yang berlokasi di ruang hijau publik yaitu wisata telaga Potorono, nama obyek dan daya tarik wisata tersebut digunakan pihak pengelola sebagai label resmi namun masyarakat luas banyak menggunakan istilah obyek wisata ini dengan sebutan embung Potorono. Bermula dari program nasional satu desa satu embung yang dilaksanakan oleh instansi terkait lingkungan hidup dari pemerintah daerah DIY. Wilayah Desa Potorono khususnya Padukuhan Salakan merupakan salah satu lahan pembangunan program tersebut untuk dijadikan wanadesa atau lahan konservasi lingkungan dengan konsep hutan desa dan embung buatan.

Embung buatan di Desa Potorono berfungsi sebagai wadah atau tempat air bila terjadi kekeringan. Pembangunan lahan tersebut dirasa sangat

membantu masyarakat sekitar dalam menghadapi situasi kesulitan mendapatkan air dari sumur. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) bersama warga setempat memanfaatkan lahan tersebut sebagai pariwisata di daerah mereka serta dikelola langsung secara mandiri sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup. Upaya masyarakat sekitar dalam menjadikan telaga Potorono sebagai daya tarik wisata dapat dilihat dengan adanya atraksi wisata yang dibuat dan juga fasilitas penunjang pada area lokasi wisata. Hasil upaya memanfaatkan lahan konservasi sebagai pariwisata di wilayah Desa Potorono khususnya Padukuhan Salakan mampu mendatangkan wisatawan sehingga menghasilkan pendapatan untuk desa serta masyarakat sekitar. Konsep lahan konservasi lingkungan alam terbuka dijadikan pariwisata dan dikelola langsung oleh masyarakat dengan dibantu pihak-pihak terkait adalah langkah yang tepat untuk *sustainable tourism*.

Penulis berkesempatan mengamati langsung kondisi wisata telaga Potorono serta berdialog dengan tokoh Pokdarwis setempat mendapatkan beberapa kendala optimalisasi dari sumber daya dan pengembangan potensi seperti kualitas tata kelola yang dijalankan masyarakat masih kurang maksimal, kreatifitas keunikan produk serta paket wisata menarik belum dihasilkan, kurangnya peran aktif pendampingan dari instansi terkait bidang pariwisata dikarenakan Surat Keterangan (SK) dari Kelurahan Potorono perihal legalitas keberadaan Pokdarwis selama dua pergantian kepengurusan belum diterbitkan menyebabkan sinergitas pengembangan menjadi terhambat, intensitas keseriusan kerjasama pihak instansi pemangku program konservasi lahan lingkungan hijau dengan Pokdarwis dalam hal ini pengembangan hutan

buatan dan aliran sungai yang memiliki potensi atraksi wisata tambahan belum ada langkah tindakan pasti, serta tidak adanya kolaborasi dengan pihak industri pariwisata pendukung seperti hotel atau *tour and travel* yang dapat berfungsi sebagai promosi meningkatkan jumlah *segment* wisatawan.

Wisata telaga Potorono sendiri dan lahan wanadesa sekitar embung mengandung unsur potensial yang dapat dikembangkan karena alamnya yang asri, adanya aliran sungai, didukung embung buatan, serta memiliki lokasi lahan terbuka luas atau *outdoor*. Kunjungan wisatawan sejak tahun 2017 saat awal beroperasi hingga sekarang masih di dominasi wisatawan yang berasal dari penduduk sekitar DIY, *segment* pengunjung rata-rata adalah kategori keluarga. Potensi dan sumber daya di telaga potorono seharusnya dapat menarik minat tinggi kepada wisatawan domestik maupun luar negeri oleh karena itu diperlukan inisiatif langkah pengembangan daya tarik wisata dengan optimalisasi sumber daya yang ada, guna mewujudkan telaga Potorono sebagai salah satu obyek wisata potensial di Kabupaten Bantul.

## **B. Rumusan Masalah**

Latar belakang diatas merupakan rujukan penulis membuat kalimat pertanyaan yang digunakan sebagai rumusan masalah penelitian pada pengembangan obyek wisata telaga Potorono, diantaranya adalah:

1. Apa saja potensi daya tarik telaga Potorono yang dapat dikembangkan sebagai unsur obyek wisata potensial?
2. Apa saja sumber daya telaga Potorono yang perlu diberikan upaya optimalisasi?

3. Bagaimana mengembangkan potensi daya tarik telaga Potorono serta upaya optimalisasi sumber daya di dalamnya agar menjadi obyek wisata potensial di Kabupaten Bantul?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun maksud tujuan dan harapan penulis dalam penelitian di wisata telaga Potorono, sebagai berikut:

1. Menganalisa potensi yang ada di telaga Potorono untuk dikembangkan sebagai unsur obyek wisata potensial.
2. Mengidentifikasi sumber daya telaga Potorono guna dilakukan upaya optimalisasi.
3. Menemukan cara serta solusi dalam pengembangan potensi daya tarik dan upaya optimalisasi sumber daya telaga Potorono agar dapat menjadi salah satu obyek wisata potensial di Kabupaten Bantul.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian penulis memiliki unsur manfaat yang dapat diberikan kepada beberapa pihak, diantaranya adalah:

1. Untuk penulis

Menjadi sarana penulis untuk memperkaya wawasan pengetahuan serta pengalaman di bidang pariwisata sehingga mampu meningkatkan kualitas pribadi penulis serta dapat dijadikan acuan pada dunia kerja mendatang dan juga berfungsi sebagai ketentuan syarat utama memperoleh gelar Sarjana Pariwisata di Lembaga Pendidikan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta.

## 2. Untuk lembaga Pendidikan

Penelitian penulis dapat dijadikan landasan kajian ilmiah mengenai ilmu kepariwisataan agar menambah literature di perpustakaan kampus STIPRAM dan diharapkan penulisan tentang penelitian di wisata telaga Potorono ini dapat digunakan rujukan sektor pendidikan yang hendak mengembangkan ilmu pariwisata serta bermanfaat dalam proses belajar-mengajar formal maupun non-formal.

## 3. Untuk Pemerintah

Penulisan tentang penelitian di wisata telaga Potorono yang dilaksanakan penulis dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kebijakan serta perencanaan pengembangan daya tarik wisata khususnya wisata telaga Potorono kepada pemerintah terkait bidang pariwisata maupun instansi yang bersangkutan dengan sektor pariwisata.

## 4. Untuk Masyarakat

Kajian penulisan mengenai pengembangan wisata ini dapat berguna sebagai tambahan referensi meningkatkan kualitas tata kelola masyarakat sekitar dalam mengembangkan suatu potensi wisata dan juga membantu memperkenalkan wisata telaga Potorono lebih luas untuk masyarakat umum yang merupakan calon wisatawan pengunjung.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian dilaksanakan penulis pada saat pandemi Covid-19 berlangsung sehingga memiliki perbedaan dengan kajian penelitian wisata telaga Potorono sebelumnya. Ruang lingkup penelitian penulis membatasi variabel agar teliti dan fokus mengkaji permasalahan yang ada, penelitian mengarah pada

pembahasan terkait pengembangan potensi daya tarik dan upaya optimalisasi sumber daya telaga Potorono agar menjadi obyek wisata potensial.

#### **F. Linieritas Penelitian**

Penyusunan artikel ilmiah yang dibuat penulis mengacu kepada pembahasan seputar bidang destinasi. Fokus penulis adalah mengarah ke linieritas jurnal penelitian yang diantara yakni *Domestic Case Study* berjudul “Selopamioro Adventure Park Sebagai Daya Tarik Wisata di Bantul Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19” dan *Foreign Case Study* “Wisata Virtual di *Sam Po Kong Temple* dan *Cactus Valley* Malaysia Sebagai Pilihan Berwisata Saat Pandemi Covid-19” oleh karena itu pada penulisan artikel ilmiah yang disusun penulis, judulnya adalah “Pengembangan Telaga Potorono Sebagai Obyek Dan Daya Tarik Wisata Potensial Dengan Optimalisasi Sumber Daya”. Alasan penulis pada artikel ilmiah ini didasari pengamatan serta kunjungan penulis sehingga melihat adanya potensi wisata serta sumber daya di telaga Potorono yang dapat diangkat dan dikembangkan agar menjadi obyek dan daya tarik wisata potensial untuk Kabupaten Bantul.

#### **G. Sistematika Tulisan**

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bagian ini mengandung Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Linieritas Penelitian, Sistematika Tulisan.

##### **BAB II KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI**

Bagian ini berisi tentang Kajian Literatur, Kajian Teori.

### BAB III METODOLOGI DAN DATA

Isi bagian ini adalah Metodologi, Data.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini ialah Hasil, Pembahasan

### BAB V PENUTUP

Pada bagian terakhir Simpulan, saran. Dengan diberi keterangan dibawah yaitu Daftar Pustaka, lampiran, biodata mahasiswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Penelitian penulis menyebutkan bahwa wisata telaga potorono berada di Padukuhan Salakan, Potorono, Bantul. Telaga tersebut berasal dari program lingkungan buatan berupa telaga sebagai cadangan air saat kemarau serta vegetasi hutan desa yang ditanam. Masyarakat sekitar berinisiasi menciptakan pariwisata dan jadilah hingga saat ini, masih tergolong baru karena tahun 2017 dibentuk.

Sumber daya di dalamnya sangat lah mendukung bila dimaksimalkan menjadi potensi wisata menarik sehingga mampu menjadi daya tarik tersendiri dan dapat menjadikan langkah pengembangan telaga potorono sebagai obyek wisata potensial pada masa mendatang di Kabupaten Bantul. Potensi wisata yang terdapat pada sumber daya di telaga potorono tidak dapat optimal bila tidak adanya sinergitas baik dari pihak terkait pengelolaan maupun lembaga pemerintah yang terhubung antaranya adalah Pokdarwis sebagai pengelola perlu didukung oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul yang memiliki otoritas kepariwisataan di daerah serta bersama Kelurahan Potorono yang merupakan pemerintah desa pemilik wilayah agar tercipta tujuan kolaborasi pengembangan wisata telaga potorono kedepan.

Wisata telaga potorono sejatinya telah memiliki keunikan daya tarik wisata yaitu ruang hijau sejuk dengan atraksi wisata air namun semenjak 2017 perkembangan pariwisatanya cenderung kurang optimal karena belum adanya pendampingan maksimal dari instansi terkait bidang pariwisata maupun dukungan

bantuan upaya peningkatan fasilitas, aksesibilitas. Regulasi yang mengatur aspek tersebut belum diterbitkan bahkan kepengurusan Pokdarwis tidak terdaftar di Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul sehingga terjadi kegundahan peran serta antar pihak khususnya Pokdarwis dan Kelurahan Potorono dalam mengupayakan pengembangan kebutuhan fasilitas maupun pendanaan.

Tujuan bila adanya regulasi pasti ini supaya dapat memecahkan masalah-masalah terkait kegiatan wisata yang didalamnya adalah operasional dan fasilitas penunjang sehingga inovasi produk wisata atau atraksi tambahan menarik dapat diciptakan dengan maksud perencanaan pengembangan telaga potorono. Sumber daya yang memiliki potensi wisata dipadukan dengan SDM jika dimaksimalkan akan membuahkan hasil keberlanjutan pariwisata di telaga potorono sehingga secara signifikan dapat dirasakan kemajuan tersebut.

Utamanya adalah menciptakan ciri khas dalam bentuk produk maupun daya tarik wisata alternatif agar semakin dilirik wisatawan dan mengoptimalkan pendekatan melalui media sosial yakni Instagram agar lebih luas jangkauan kedepan perihal peningkatan kunjungan wisatawan. Langkah-langkah ini sangatlah perlu diupayakan dikarenakan peluang wisata telaga potorono sendiri yang merupakan karya program lingkungan buatan dan dapat dijadikan obyek wisata sehingga perlu perencanaan matang dari internal maupun eksternal.

## **B. Saran**

Hasil penelitian yang dilakukan penulis, dalam kesempatan ini hendak memberi saran:

1. Untuk Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul agar lebih berkordinasi lagi dengan pihak Pokdarwis, dikarenakan pengelola sangat butuh pendampingan dan arahan.
2. Regulasi diterbitkan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul kepada Pokdarwis sebagai pelaku atau pengelola agar semakin terarah dan Kelurahan Potorono dapat mengambil peran sesuai kapasitasnya.
3. Pendanaan terkait kebutuhan wisata di telaga potorono perlu adanya kolaborasi supaya optimal dalam pengembangan kedepan.
4. Pengelola dan masyarakat lebih berinovasi lagi agar telaga potorono semakin berkualitas biar tidak begitu saja, perlu adanya Gerakan dan kreatifitas bersama seperti memaksimalkan potensi untuk dijadikan produk wisata maupun daya tarik alternatif agar menarik minat pengunjung.
5. Fasilitas penunjang yang sudah ada perlu ditambah lagi jumlahnya agar wisatawan semakin nyaman.
6. Kebersihan perlu dimaksimalkan lagi upaya menumbuhkan kesadaran ke semua pengunjung dan masyarakat agar tetap lestari.
7. Keamanan perlu dibentuk khusus supaya adanya rasa aman yang lebih dan mengantisipasi hal yang tidak diinginkan.
8. Aksesibilitas perlu dikejar perbaikan di akses jalan masuk dan harus menjadi prioritas instansi pemerintah setempat agar cepat dikerjakan.
9. Lebih dekat lagi dengan media sosial supaya lebih dilihat banyak calon pengunjung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amerta, I. M. S. (2019). *Pengembangan Pariwisata Alternatif*. Scopindo Media Pustaka.
- Giyantoro, F. (2018). *Usaha Pengembangan Pantai Sedahan di Gunungkidul Yogyakarta Sebagai Daya Tarik Wisata Baru* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta).
- Kristianto, D. A., & Triyono, J. (2020). Pemanfaatan Tepian Sungai Sebagai Bagian Dari Pengembangan Manajemen Hotel Puri Asri Magelang Yang Berbasis Ekowisata. *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah*, 14(02), 93-105.
- Kurniawati, L. (2018). *Pengembangan Curug Lumbang Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta).
- Purba, B., Nainggolan, L. E., Siregar, R. T., Chaerul, M., Simarmata, M. M., Bachtiar, E., ... & Meganingratna, A. (2020). *Ekonomi Sumber Daya Alam: Sebuah Konsep, Fakta dan Gagasan*. Yayasan Kita Menulis.
- Rochana, A. (2018). *Pengembangan Canyoning Indonesia Sebagai Daya Tarik Wisata Berbasis Komunitas di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta).
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep Dan Aplikasinya di Indonesia*, Gava Media.
- Undang – Undang Republik Indonesia no 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan.
- Wahyuni, S. (2020) Analisa Pola Daya Tarik Wisata Berdasarkan Potensi Sumberdaya (Supply) Sebagai Aset Dan Daya Tarik di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah*, 14(01), 13-22.
- Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wulandari, E. (2018). *Pengembangan Daya Tarik Wisata Air Terjun Perawan di Kulon Progo Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta).
- Zebua, M. (2016). *Inspirasi Pengembangan Pariwisata Daerah*. Deepublish.